

PENERAPAN MODEL INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN SISWA SMP

Oktavia Juliana Damanik¹, Sadieli Telaubanua¹, Ramadhan Saleh¹

¹Universitas Prima Indonesia

Email: oktaviajulyana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 pancurbatu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Keberhasilan penelitian ini dilihat dari kriteria ini Penggunaan model pembelajaran inkuiri setelah diberi tindakan pada siklus I belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran menulis teks laporan pada siswa. Hal ini ditunjukkan dari jumlah skor rata-rata yang diperoleh siswa 63,8 dan KKK siswa yang tuntas 20% (5 siswa) dan yang tidak tuntas 80% (20 siswa). Penggunaan model pembelajaran inkuiri setelah diberi tindakan pada siklus II dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis teks laporan siswa. Hal ini dapat terlihat pada perolehan jumlah skor rata-rata 83,4 dan KKK siswa yang tuntas 88% (22 siswa) dan yang tidak tuntas 12% (3 siswa). Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri berhasil dan mampu meningkatkan kemampuan menulis teks laporan siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancurbatu.

Kata kunci: Menulis Teks laporan, Inkuiri

Abstract

This study aims to improve the ability to write report texts of VII-C class students of SMP Negeri 3 Pancurbatu using inquiry learning models. The success of this study is seen from these criteria. The use of inquiry learning models after being given action in the first cycle has not been able to improve the quality of learning to write report texts to students. This is indicated by the number of average scores obtained by students 63.8 and KKK students who complete 20% (5 students) and those who do not complete 80% (20 students). The use of inquiry learning models after being given action in cycle II can improve the results of the ability to write student report texts. This can be seen in the acquisition of an average score of 83.4 and KKK students who completed 88% (22 students) and those who did not complete 12% (3 students). Based on the results of the study, it was concluded that the use of inquiry learning models succeeded and was able to improve the ability to write report texts of class VII-C students of State Junior High School 3 of Pancurbatu.

Keywords: Writing report text, inquiry

PENDAHULUAN

Dalam keterampilan berbahasa terdapat empat bagian yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan. Contohnya adalah hubungan antara menulis dan membaca. Antara membaca dan menulis terdapat

hubungan yang sangat erat. Bila kita menuliskan sesuatu, kita pada prinsipnya ingin agar tulisan ini dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat kita baca sendiri pada saat lain. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informal) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya Dalman (2014 :3). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, keterampilan menulis ini memerlukan motivasi dari guru kepada siswa untuk menumbuhkan semangat dalam menulis, melakukan perubahan sikap dan tingkah laku baik pada aspek pengetahuan, maupun keterampilan.

Sesuai dengan standar kompetensi dalam silabus Bahasa Indonesia kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancurbatu Medan, peserta didik diharapkan mampu mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan sehingga menghasilkan sebuah surat laporan yang baik dan rapi. Menulis suatu laporan sangatlah penting agar kita memahami/mengetahui seluruh rangkaian peristiwa, kendala, maupun hal-hal yang tak terduga pada saat berlangsungnya acara maupun kegiatan. Akan tetapi, kenyataan sekolah yang mau diteliti, keterampilan menulis surat laporan peserta didik masih rendah dan masih jauh dari harapan guru bidang studi. Untuk itu, guru harus lebih mampu lagi untuk memberikan penjelasan atau bimbingan tentang bagaimana caranya menulis suatu laporan yang baik dan benar terhadap peserta didik tersebut.

Kenyataan tersebut diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia yang mengajar di sekolah tersebut, siswa kurang memahami dalam pembelajaran menulis surat laporan. Terdapat standar hasil dari pembelajaran ini yang tidak tercapai. Nilai yang dicapai siswa masih rendah dan masih kurang dari nilai KKM. Nilai KKM yang telah ditentukan sekolah adalah 75. Namun, hanya 50% yang dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya, ada sekitar 50% siswa yang belum mencapai nilai KKM karena hanya mendapatkan nilai rata-rata 60.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya kemampuan peserta didik dalam kemampuan menulis teks laporan diantaranya adalah kurangnya antusias siswa dalam menulis teks laporan dapat mempengaruhi rendahnya nilai yang mereka peroleh. Rendahnya minat dalam menulis surat laporan juga bisa disebabkan karena kurang tertariknya siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Bahkan pada saat guru memberikan contoh, sebagian siswa tidak memperhatikannya dan malah bermain-main di belakang. Sementara tugas yang diharapkan guru adalah peserta didik dapat memberikan satu contoh teks laporan yang mereka buat sendiri berdasarkan pengalaman mereka, banyak juga peserta didik yang belum mampu menentukan bagian-bagian atau struktur-struktur dari teks laporan. menggunakan bahasa yang baik dan benar, dapat dilihat dari tulisan yang mereka tulis kurang sesuai dengan aturan-aturan dan ejaan dalam menulis. Selain kemampuan peserta didik yang rendah, penyebab lain dari rendahnya keterampilan menulis teks laporan adalah karena kurangnya motivasi dari guru. Motivasi merupakan dorongan untuk memberikan pembekalan pada peserta didik di masa depan. Akan tetapi dari semua kekurangan yang ada kita juga dapat melihat kemampuan peserta didik dalam menentukan topik atau tema dalam hal menulis teks laporan. Selain mampu menentukan topik atau tema sebagian peserta didik juga mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar. Semangat peserta didik untuk belajar patut kita hargai dan banggakan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki hasil pembelajaran, dengan memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan. Dari masalah tersebut penulis menggunakan model inkuiri. Metode ini peserta didik akan lebih aktif lagi. Model inkuiri sendiri digunakan guru sebagai suatu teknik atau cara yang dilakukan guru untuk mengajar di dalam kelas.

Dalam model ini guru dituntut memberikan latihan kepada murid dalam berfikir karena metode ini dapat menghindarkan peserta didik untuk membuat kesimpulan yang tergesa-gesa. Model ini sangat cocok diterapkan dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Indonesia karena sangat erat kaitannya dengan masyarakat, lingkungan dan konteksnya. Peneliti ingin memberikan kemudahan

kepada peserta didik, dan tentunya peneliti ingin menerapkan penggunaan model inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar menulis surat laporan, terutama pada peserta didik kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancurbatu Medan. Dengan menggunakan model inkuiri diharapkan dapat membantu peserta didik untuk peningkatan hasil belajar dalam menulis surat laporan, dan dapat termotivasi untuk menulis khususnya peserta didik VII-C SMP Negeri 3 Pancurbatu Medan.

Menurut Fathurrohman (2015 :104) Pembelajaran model inkuiri adalah model pembelajaran penemuan yang berarti ikut serta atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Selain Fathurrohman (Hamdani 2011 :182) menyatakan salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat, mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan. Model pembelajaran inkuiri ini jelas akan lebih menjadikan siswa untuk selalu terlibat dan banyak berdiskusi dalam penerapannya, dan guru hanya menjadi fasilitator selebihnya murid yang lebih berperan.

Di sisi lain, menurut KBBI menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang membuat surat) dengan tulisan. “Menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya” Zainurrahman (2013 :2)

Menurut Dalman (2011 :3) Bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informal) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis juga merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang Menurut Tarigan (2013 :3). Kemampuan seseorang dalam menuangkan isi hati ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis.

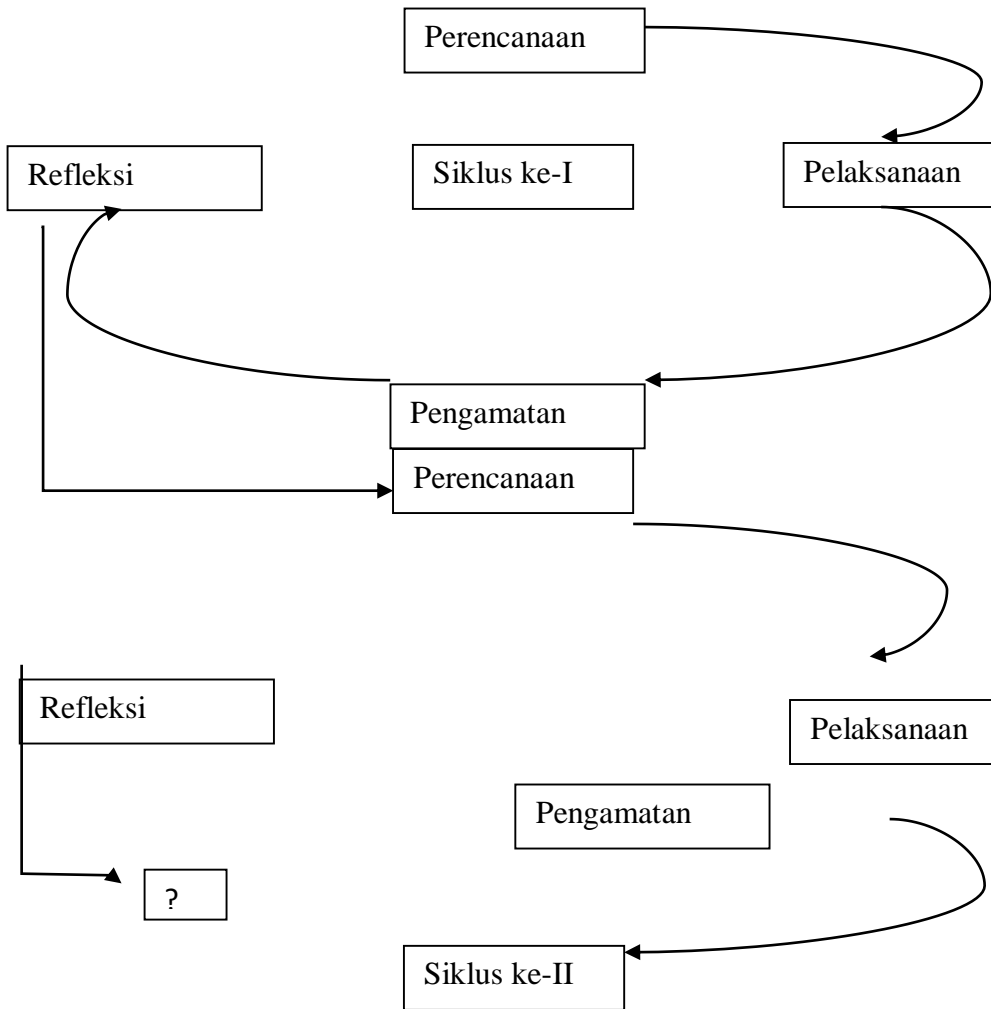
Penelitian ini relevan dengan apa yang dilakukan oleh Rita.W (2012) dengan judul yang berjudul “Menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas III SDN 16 pakeng kecamatan bengkayang, metode penelitian yang digunakan adalah metode diskritif dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Berdasarkan perhitungan siklus I guru melaksanakan pembelajaran mencapai 66% rata-rata, 2,76. Siklus II 79% rata-rata 3,3 peningkatannya 13%, hal ini berarti dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri memberi pengaruh yang besar terhadap tingginya hasil belajar siswa kelas III SDN 16 pakeng kecamatan bengkayang.

METODE

Sugiyono (2014 :3) mengatakan bahwa “Pendekatan penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Arikunto (2017 :186) mengatakan bahwa kira-kira sepuluh tahun yang lalu, muncul pendekatan penelitian yang langsung menjadi terkenal. Pendekatan tersebut dikenal dengan nama penelitian tindakan kelas, dari negeri asal berbahasa Inggris dengan istilah *Classroom Action Research (CAR)*. Arikunto (2017 :186) mengatakan “Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, karena menggali informasi lebih rinci”.

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan pendidikan yang diselenggarakan dalam peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas yaitu penekanan pada kegiatan (tindakan) melalui uji coba ide ke dalam praktek atau situasi nyata yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas.

Pada penelitian ini akan dipakai desain PTK yang paling dikenal dan biasa digunakan. Adapun model PTK yang dimaksud adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Arikunto (2014 :137), desain model PTK tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Desain PTK

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pembelajaran 2018/2019. Dilaksanakan di Sekolah SMP Negeri 3 Pancurbatu Medan pada Kelas VII-C Tahun Pembelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancurbatu Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 25 siswa, dengan siswa 13 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Karena ditemukan permasalahan mengenai keterampilan menulis sehingga pengambilan sampel sebagai subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan model inkuiri. Objek dalam

penelitian ini adalah Penerapan Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis teks Laporan Pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancurbatu Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus. Menurut Arikunto (2017 :210), dalam pelaksanaannya, masing-masing siklus mengikuti tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data ini dilakukan dengan kolaboratif antara peneliti dan guru Bahasa Indonesia berdasarkan refleksi dari data yang terkumpul. Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data-data yang berupa proses kegiatan pembelajaran. Penghitungan skor observasi kegiatan peneliti siklus I dan Siklus ke II dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fi xi}{\sum fi}$$

Dengan sederhana rumus di atas adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{X_1 + X_2}{2}$$

Keterangan :

- 1) X = rata-rata hasil pengamatan
- 2) i = jumlah data

a. Rumus untuk menghitung tingkat ketuntasan belajar adalah

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase siswa yang lulus KKM (%)

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :

Sudjana (2016 :67)

Keterangan :

X = Rata- rata

$\sum Xi$ = Jumlah seluruh nilai

n = Jumlah siswa

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan menulis teks laporan peserta didik setelah diberi tindakan adalah dengan tes tertulis. Adapun hal-hal yang dinilai dalam menulis teks laporan adalah kualitas isi, Organisasi Penulisan Struktur LHO, ejaan dan tata tulis. Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis teks laporan melalui penerapan model pembelajaran inkuiri adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan kemampuan menulis teks laporan, yaitu dengan adanya peningkatan skala penilaian dan rekapitulasi rentang nilai dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 dan diagram 2 berikut,

Tabel 1
Rekapitulasi Peningkatan Hasil Nilai Tes kemampuan menulis teks laporan Pada Siswa di Kelas VII-C Pada Siklus I dan Siklus II

Rentang Nilai	Siklus I	Siklus II
90-100	-	8
80-89	3	12
70-79	6	4
≤70	16	1
	25	25
Nilai Rata-rata Siswa Kelas VII-C	62,8	83,4
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	35	65
Persentase Ketuntasan Klasikal	20,00%	88,00%
Persentase Yang Tidak Tuntas	80,00%	12,00%

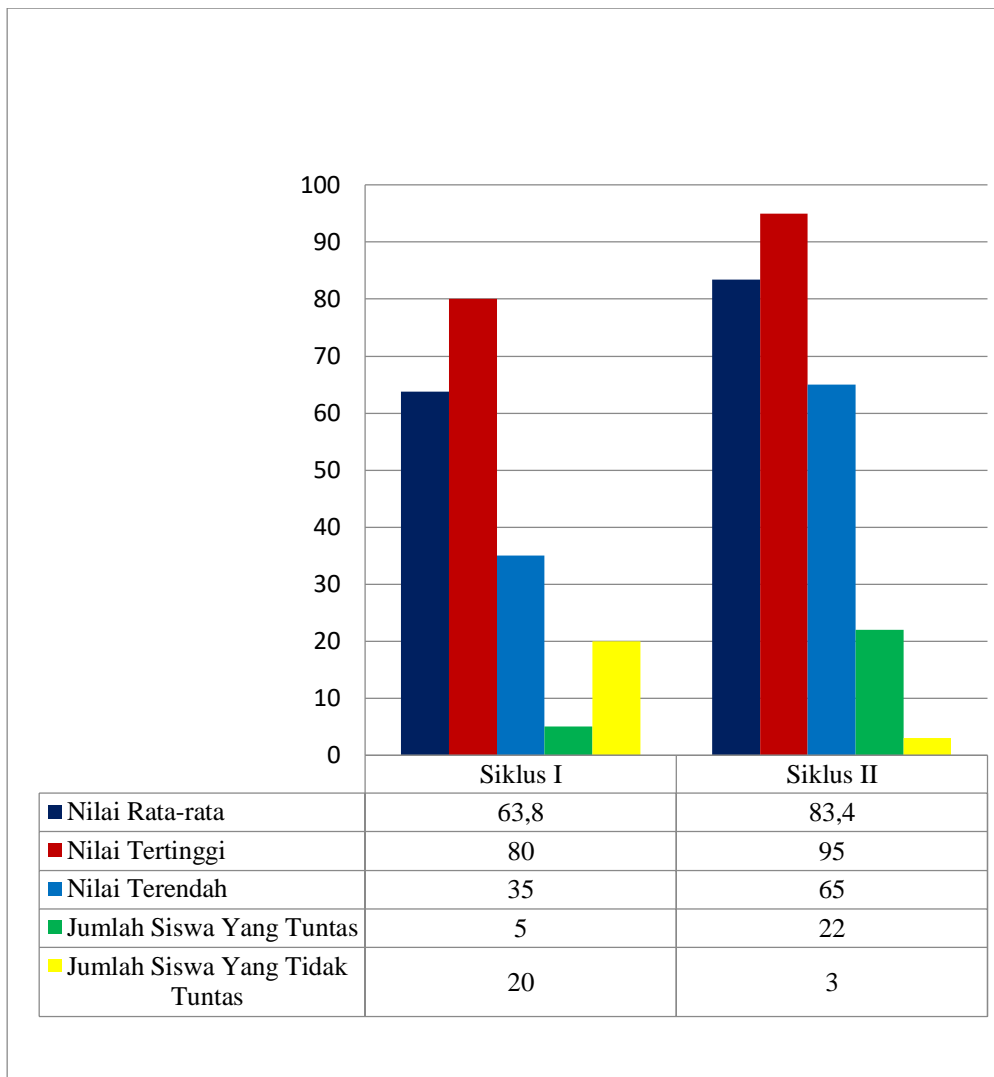


Diagram 2
Peningkatan Hasil Nilai Tes Siklus I dan Siklus II
Kemampuan Menulis Teks Laporan pada Siswa
Kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan siswa kelas VII-C. Oleh karena itu, model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan siswa apalagi model pembelajaran inkuiri dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang pembelajaran yang belum dipahaminya dengan berdiskusi dengan teman. Selain itu, model pembelajaran inkuiri dapat melatih diri siswa untuk belajar mandiri sehingga pada saat siswa diajak untuk mendengarkan pengajaran dari guru pada saat itu juga siswa akan lebih bisa menulis sebuah teks laporan. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancur Batu.

Pembahasan

Tahap tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan. Pemilihan model tersebut merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis teks laporan.

Model pembelajaran inkuiri menjadikan siswa lebih aktif, mandiri, dan antusias saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa dituntut untuk berkonsentrasi penuh saat menulis teks laporan. Siswa lebih berperan aktif saat peneliti yang beraktivitas sebagai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan apa yang telah diajarkan oleh guru agar dapat menulis teks laporan yang baik dan benar.

Metode pembelajaran ini lebih menekankan peran siswa dalam pembelajaran, peneliti hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran seperti mengondisikan keadaan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Siswa hanya menentukan kualitas isi, penulisan strukturan LHO, Ejaan dan tata menulis teks laporan hingga hasil akhirnya mereka mampu menulis sebuah teks laporan yang dapat dilihat hasilnya dari penilaian pengerjaan tes kemampuan menulis teks laporan disetiap akhir siklus pembelajaran.

Dari keberhasilan dengan sudah meningkatnya kemampuan menulis tes laporan siswa kelas VII-C, namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan guru dari lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II terdapat beberapa aspek permasalahan yang telah diuraikan di tahap observasi sebelumnya. Lalu direncanakanlah proses perlakuan perbaikan dalam suatu tindakan di setiap siklusnya. Bukan hanya itu, pada kegiatan pembelajaran siswa saat pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri di siklus I hanya 63,8 nilai rata-rata keseluruhan siswa yang dapat dinyatakan memiliki tingkat penguasaan menulis teks laporan “tinggi”.

Pada proses pembelajaran di siklus II yang masih model pembelajaran inkuiri sudah mengalami peningkatan. Hasil pembelajarannya mendapat nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 83,4 yang dapat dinyatakan memiliki tingkat penguasaan kemampuan menulis berkategori “tinggi”. Hal ini karena sudah banyak siswa yang mau membaca dan mengikuti intruksi dari peneliti dalam proses pembelajaran kemampuan menulis teks laporan sehingga mendorong siswa untuk menulis teks laporan. Mereka sudah terbiasa dan sangat antusias untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri sebagai penggali pemahaman siswa dari hal-hal yang telah dibacanya selama proses pembelajaran berlangsung sehingga terbukti terjadi peningkatan kemampuan menulis siswa.

Namun dari semuanya itu, guru dan peneliti menyatakan bahwa proses pembelajaran dalam model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancur Batu sudah berjalan dengan baik dan lancar. Terlihat dari hasil penilaian di siklus I dan siklus II meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 dan nilai persentase Ketuntasan Klasikal siswa dengan nilai $\geq 75\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rumusan masalah di Bab I dan hipotesis tindakan pada Bab II telah dinyatakan dan dipaparkan pada hasil penelitian di Bab IV ini, dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancur Batu. Dalam hal tersebut dapat membantu guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk lebih aktif lagi dalam mengelola kondisi kelas.

Terdapat beberapa aspek penilaian terhadap pembelajaran menulis teks laporan siswa, yakni kualitas isi, penulisan struktur LHO, ejaan dan tata menulis. Dari beberapa aspek penilaian tersebut meningkat pada siklus I, siklus II.

SIMPULAN

Kualitas proses pembelajaran keterampilan berbicara dalam menanggapi cerita pendek siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancur Batu pada siklus 1 siswa kurang dalam menulis puisi dengan model

pembelajaran inkuiri yang diberikan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa tidak takut untuk berpendapat, siswa lebih giat dalam membaca, siswa lebih giat untuk mengulang kembali materi yang telah diberikan oleh guru, sehingga hasil dari model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan.

Kualitas hasil kemampuan menulis teks laporan siswa kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancur Batu pada siklus I ketuntasan klasikal 20,00%, dan nilai rata-rata siswa mencapai 63,8. Hasil penilaian tes kemampuan menulis teks laporan siklus II ketuntasan klasikal 88,00%, dan nilai rata-rata siswa mencapai 83,4. Pada siklus II model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan menulis teks laporan siswa dengan perolehan nilai rata-rata siswa yang mencapai 83,4 dan persentase ketuntasan klasikal siswa memperoleh 88,00%.

Peningkatan hasil pembelajaran kemampuan menulis teks laporan dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri telah meningkat. Terbukti dari hasil penelitian nilai rata-rata siklus I 63,8 dan meningkat kembali nilai rata-rata siswa siklus II 83,4. Oleh karena dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, pada bidang studi Bahasa Indonesia dengan sub pokok pembahasan materi pembelajaran menulis sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dan mampu memberikan motivasi serta kesenangan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks laporan yang terkadang membuat siswa jenuh atau bosan sehingga siswa dapat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran menulis teks laporan di kelas VII-C SMP Negeri 3 Pancur Batu dengan konsep bermain sambil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2017. Penelitian tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman. 2015. *model-model pembelajaran inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dalman. 2014. *keterampilan menulis*. Jakarta :PT. Rajagrafindo persada,
- Tarigan. 2013. *Menulis* :Angkasa Bandung
- Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Penerbit alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2016. *Metoda statistika*. Bandung: PT. Tarsito